

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara identitas sosial Muslim dan prasangka terhadap Non-Muslim di Sumatera Barat, diperoleh temuan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara identitas sosial Muslim dan prasangka terhadap Non-Muslim. Artinya, semakin tinggi identitas sosial Muslim yang dimiliki individu, maka cenderung semakin rendah prasangka mereka terhadap Non-Muslim. Berdasarkan hasil kategorisasi, mayoritas responden menunjukkan tingkat identitas sosial yang tinggi dan tingkat prasangka yang rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat Muslim di Sumatera Barat pada umumnya memiliki identitas keagamaan yang kuat, namun tetap menunjukkan sikap terbuka dan toleran terhadap kelompok Non-Muslim.

5.2 Saran

Jika kita lihat dari temuan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat disampaikan:

5.2.1 Saran Metodologis

1. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa identitas sosial yang tinggi berhubungan dengan rendahnya prasangka Muslim terhadap Non-Muslim di Sumatera Barat. Temuan ini mengindikasikan bahwa adanya hubungan yang

positif antara kedua kelompok. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih mendalami relasi interpersonal atau pertemanan antara Muslim dan Non-Muslim, khususnya dalam konteks kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pendidikan, komunitas, maupun media sosial.

2. Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan pertanyaan terbuka dalam pengambilan data sehingga dapat menggali lebih dalam pengalaman, pandangan, dan alasan responden terkait identitas sosial yang mereka miliki serta bentuk prasangka yang mereka alami atau tunjukkan dalam interaksi sehari-hari.
3. Penelitian selanjutnya disarankan mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi prasangka, seperti religiusitas, intensitas interaksi antar agama, serta nilai budaya lokal. Dengan demikian, penelitian lanjutan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkontribusi dalam membentuk hubungan antara identitas sosial dan prasangka.

5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi Masyarakat Muslim di Sumatera Barat

Memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan refleksi untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya identitas sosial yang inklusif dan seimbang. Masyarakat diharapkan dapat memperkuat rasa kebersamaan dalam kelompoknya tanpa menumbuhkan prasangka terhadap kelompok

agama lain, misalnya melalui kegiatan lintas agama, dialog terbuka, dan kerja sama dalam kegiatan sosial.

2. Bagi Tokoh Adat dan Pemuka Agama

Tokoh adat dan pemuka agama memiliki peran penting dalam membentuk pandangan masyarakat. Diharapkan mereka dapat terus memperkuat nilai-nilai inklusif dan toleransi yang telah terbentuk. Upaya ini dapat dilakukan melalui kegiatan adat dan keagamaan yang menekankan pentingnya persaudaraan serta penghargaan terhadap keberagaman.

3. Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Sosial

Memanfaatkan hasil penelitian ini untuk merancang program pembangunan sosial yang mendorong interaksi positif antar umat beragama. Pemerintah daerah dan lembaga sosial dapat mengadakan pelatihan, kampanye, atau kegiatan kolaboratif yang melibatkan berbagai kelompok agama, guna mengurangi prasangka dan mempererat kohesi sosial di Sumatera Barat.

